

PEMBERDAYAAN GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS AUD MENGGUNAKAN MEDIA LOOSE PART

*Norma Diana Fitri¹, Indaria Tri Hariyani², Sri Nurhidayah³, Noviardani Kartika
Prameswari⁴, Sulistiyani⁵

^{1,2} PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

^{3,5}Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

⁴PGSD, STKIP Bina Insan Mandiri, Indonesia

E-mail: *normadiana@stkipbim.ac.id, indariatrihariyani@stkipbim.ac.id,
nurhidayah@stkipbim.ac.id, noviardani@stkipbim.ac.id, sulistiyani@stkipbim.ac.id

*Corresponding author

Abstract

The objectives of implementing community service are: (a) Creating a working group for PAUD teachers, (b) increasing the creativity of PAUD teachers in making Loose Part media for early childhood, (c) training in making Loose Part media for early childhood, (d) mentoring teachers to use Loose Part media for early childhood in learning. The method in implementing the activity is taking the action research model which has 4 stages, namely: planning the program, implementing the program, observing, evaluating and reflecting. The results of the dedication were (a) the formation of 3 working groups for PAUD teachers with 6 members; (b) there is an increase in the creativity of the teacher group regarding making Loose Part media for early childhood from the "less" then "good" category; (c) there are 7 types of Loose Part media for early childhood, covering materials: glass and ceramics, used packaging, natural materials, plastic, metal, thread and cloth, as well as wood and bamboo with a 'good' value. (d) the use of Loose Part media for early childhood in "good" quality classes. The results of this activity are expected to be able to increase the creativity of PAUD teachers at Pluz Az Zahra Pakal Islamic Kindergarten Surabaya, especially by making Loose Part media for early childhood.

Keywords: *creativities, Loose Part media, early learners, scientific article, publication, teachers*

Intisari

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu: (a) Membuat kelompok kerja guru PAUD, (b) menambah kreatifitas Guru PAUD dalam membuat media Loose Part untuk anak usia dini, (c) melatih pembuatan media Loose Part untuk anak usia dini, (d) pendampingan guru untuk menggunakan media Loose Part untuk anak usia dini di dalam pembelajaran. Metode dalam pelaksanaannya kegiatan yaitu mengambil pada model penelitian tindakan memiliki 4 tahapan, yakni: merencanakan program, melaksanakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Hasil pengabdian adalah (a) terbentuknya 3 kelompok kerja guru PAUD yang memiliki anggota 6 orang; (b) adanya peningkatan kreatifitas kelompok guru mengenai membuat media Loose Part untuk anak usia dini dari kategori

“kurang” kemudian “baik”; (c) ada 7 jenis media Loose Part untuk anak usia dini, meliputi materi: kaca dan kramik, bekas kemasan, bahan dasar alam, plastik, logam, benang dan kain, serta kayu dan bambu dengan nilai ‘baik’. (d) kegunaan media Loose Part untuk anak usia dini di dalam kelas berkualitas “baik”. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas Guru PAUD di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya khususnya dengan membuat media Loose Part untuk anak usia dini.

Kata kunci: Kreatifitas, Media Loose Part, Anak Usia Dini, karya ilmiah, publikasi, guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni tahapan pendidikan yang dilaksanakan anak usia dini ketika hendak masuk untuk sekolah dasar (SD). PAUD merupakan binaan untuk anak 0-6 tahun, yang merupakan usia emas dalam membentuk karakteristik anak dan kepribadian anak. Sistem pendidikan memiliki banyak hal, yang paling utama adalah visi misi dan tujuan dalam lembaga pendidikan. Alasan lain yang menunjukkan dalam lembaga pendidikan di antaranya adalah kurikulum, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, manajemen pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan, pembiayaan, sarana prasarana dan evaluasi (Nurmadiyah, 2016). Ada sejumlah faktor penting dalam lembaga pendidikan yang bisa menunjang mutu dari lembaga pendidikan. Sesuai peran guru yang memiliki peran yang sangat penting ketika pembelajaran. Jadi guru adalah teladan yang sangat berpengaruh pada tercapainya pembelajaran dan hasil pendidikan yang bermutu (Munawir et al., 2022).

Mengenai sistem pembelajaran pada PAUD yang berpacu menggunakan buku LKA. Ketika pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan kreatifitas AUD memang sangat membutuhkan media untuk penghubung ketika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya anak akan tertarik dalam pembelajaran. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media berbahan dari Loose Part. Kenapa menggunakan Loose Part, karena sangat mudah dijumpai dimana saja, dalam menggunakan Loose Part akan berdampak baik juga untuk lingkungan sekitar, karena akan mengurangi limbah disekitar kita, tanpa disadari membuat anak ikut peran dalam pemeliharaan lingkungan sekitarnya (Veryawan & Tursina, 2022). Untuk proses belajar dan pembelajaran AUD sangat diperlukan media yang bisa membuat anak tertarik dan membuat anak tidak gampang jenuh. Contohnya ketika guru menampilkan media, misalkan mobil-mobilan, rumah-rumahan, boneka-bonekan, binatang mainan, tanaman mainan atau bahkan membuat jenis kegiatan pembelajaran dalam kegiatan bermain peran, kegiatan eksperimen, kegiatan bercocok tanam dengan menggunakan benda yang jelas ada.

Pembelajaran yang memakai media bisa membuat anak tertarik dan membuat anak bisa fokus semakin lama durasinya. Media dalam proses belajar dan pembelajaran AUD bisa juga menghadirkan kegembiraan untuk AUD sehingga akan terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Alifudin & Suhanadji, 2020). Media pembelajaran ini sebagai alat yang dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pembelajaran saat proses belajar dan pembelajaran. Media pembelajaran bermacam-macam jenisnya dan bahan. Salah satunya

terbuat dari Loose Part atau disebut juga bahan-bahan bekas yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar tempat tinggal kita..

Media Loose Part menjadi salah satu media yang sangat mudah dijumpai dan bisa dimanfaatkan ketika proses belajar dan pembelajaran AUD. Media Loose Part juga bisa juga menghemat biaya pengeluaran. Jadi media Loose Part ini termasuk dalam bahan-bahan yang terpisah yang bisa dipasangkan dan dilepas, atau di jadikan satu dengan benda-benda lainnya kemudian terciptanya bentuk-bentuk yang unik, menarik dan bermanfaat (Rachmah et al., 2022). Bahan-bahan Loose Part contohnya bahan alam yang tidak digunakan, kayu yang sudah menjadi limbah, bahan plastik kemasan yang sudah dibuang dan logam yang tidak bermanfaat serta masih banyak lagi bahan-bahan loose part. Kegunaan media Loose Part ini bisa menciptakan kreatifitas AUD untuk berkarya, mempunyai rasa estetika dan keindahan, mempunyai rasa ingin tahu yang banyak, dan mampu memiliki imajinasi yang luas (Nurjanah, 2020). Mengenai proses mengembangkan kreatifitas pada AUD. Kemampuan dalam menciptakan ide gagasan bisa terlihat melalui susunan ruangan yang nyaman dan menarik, penataan di dalam ruangan meskipun di luar ruangan pastinya dapat memunculkan beberapa aspek kreatifitas AUD dan akan berpengaruh positif saat membuat karya-karyanya, dikarenakan dalam belajar pembelajaran anak usia dini ini harus menggembirakan oleh karena itu dalam pembelajaran harus menggunakan benda-benda yang nyata agar digunakan saat anak bermain tanpa mereka sadari bahwa anak tersebut belajar.

Kreatifitas ini bisa bermakna menjadi sebuah kemampuan dalam memunculkan ide gagasan yang baru dan bisa merubah suatu ciptaan yang lama menjadi baru. Kreatifitas ini membuat lingkungan baik pada diri anak usia dini supaya bisa menumbuhkan ide-ide yang baru (Fono & Ita, 2021). Selaras meningkatnya suatu kreativitas anak, jadi bersamaan dengan itu beberapa aspek perkembangan lainnya akan semakin berkembang pula. Untuk memunculkan kemampuan ide gagasan anak dengan cara membuat anak tersebut bisa menumbuhkan kreatifitas anak tersebut. Seluruh anak didunia ini terlahir pasti mempunyai kreatifitas dan pasti suka menjelajah, namun pada tingkatan kreatifitas anak pastilah memiliki perbedaan tergantung pada pemberian rangsangan yang diberikan untuk AUD tersebut diawal perkembangannya. Lingkungan tempat tinggal anak pasti sangat mempengaruhi perkembangan anak dimanapun ia berada, oleh karena itu perkembangan anak di lihat dari dalam dan di luar lingkungannya pasti akan bisa berdampak baik atau buruk dalam menumbuhkan kreatifitasnya (Mayar et al., 2022). Anak yang kreatif yaitu anak yang bisa menyelesaikan masalah sendiri, gampang bergaul, percaya diri, dan bisa menyelesaikan segala sesuatunya dengan benar. Jika pembelajaran tidak memperdulikan perkembangan kreatifitas AUD pastinya akan membuat anak enggan untuk belajar dan akan jenuh. Maka dari itu kreatifitas AUD perihal yang sangat bermanfaat untuk perkembangan anak sejak dini.

Bisa terlihat dari hasil wawancara melalui guru dan kepala yayasan sekolah TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada anak usia dini yang sudah dilakukan memang jarang memakai media, biasanya hanya menggunakan alat permainan edukatif (APE) saja. Guru selalu menggunakan model klasikal dengan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat anak tidak aktif dan kreatif. Kondisi ini berlangsung karena sarana dan prasarana khususnya pada media pembelajaran yang

disediakan sangat terbatas, terkhusus mengenai media Loose Part dan pengetahuan beserta kreatifitas guru PAUD dalam menciptakan media pembelajaran sangat minim. Oleh karena itu dampaknya pada anak usia dini dalam proses belajar dan pembelajaran menggunakan gaya belajar yang kurang bermanfaat.

Dari uraian di atas, melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendampingan dan pelatihan praktek membuat media Loose Part. Tujuannya adalah supaya para guru khususnya yang bekerja di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya lebih kreatif dalam memanfaatkan media Loose Part dan mempraktikkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk pendampingan yang dilaksanakan berfokus pada observasi, merencanakan, melaksanakan, evaluasi dan refleksi kemampuan guru TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya dalam melaksanakan inovasi proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok. Bentuk pendampingan dimulai dari penjelasan materi khususnya terkait TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya dan diimplementasikan dalam pembelajaran kemudian dilanjutkan evaluasi pembelajaran dan refleksi ringkasan hasil pelatihan dan pendampingan pada TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya.

METODE

Dari sebuah masalah yang terjadi oleh mitra TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya adalah, berikut ini adalah penyelesaian yang bisa dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni:

1. Pelatihan dan pendampingan Guru PAUD, yang bisa mengatasi masalah pembelajaran menggunakan loose part pada guru PAUD khususnya di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya.
2. Teridentifikasinya konsep-konsep pembelajaran anak usia dini yang dapat dilakukan dan sangat bermanfaat jika menggunakan media loose part. Seperti dalam kurikulum 2024 nantinya yakni pembelajaran pada PAUD 100% materi menggunakan media/alat permainan edukatif loose part.
3. Terlihat bahwa peningkatan kemampuan kreatifitas Guru PAUD dalam memanfaatkan media loose part. Dalam kriteria penilaian yakni minim 60% dari mitra TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya mempunyai pengetahuan yang 'cukup' untuk memanfaatkan media pembelajaran AUD yang kreatif.
4. Terdapat jika media pembelajaran AUD yang kreatif dan adanya beberapa jenis dalam menggunakan media loose part ini terdapat 7 jenis media loose part.
5. Mempunyai kesempatan supaya bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dengan memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran khususnya Loose Part dan memiliki nilai jual.
6. Berikut dijelaskan analisis kebutuhan yang ditawarkan dalam upaya memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan Loose Part dalam pembelajaran. Proses desain/perancangan media Loose Part dalam pembelajaran PAUD yang meningkatkan kreatifitas Guru PAUD bisa dilihat sebagai berikut:

Berikut dijelaskan analisis kebutuhan yang ditawarkan dalam upaya memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan Loose Part dalam pembelajaran. Proses desain/perancangan media Loose Part dalam pembelajaran PAUD yang meningkatkan kreatifitas Guru PAUD bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram desain/perancangan media Loose Part

Desain/rancangan pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengambil pada model penelitian tindakan yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: merencanakan, melaksanakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Merencanakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap merencanakan adalah:

- (1) Pembekalan dan Pembentukan Kelompok Kerja pada Guru PAUD

Pelaksana pada pengabdian kepada masyarakat ini yang diketuai oleh ibu Norma Diana Fitri, M.Pd. dengan anggotanya ibu Indaria Tri Hariyani, M.Psi, ibu Sri Nurhidayah, M.A. dan ibu Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd. datang ke sekolah TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya menyampaikan tujuan pengabdian kepada kepala sekolah. Setelah itu disepakati bahwa dilakukan pelatihan dan pendampingan dengan membentuk kelompok kerja guru yang berisi 2 Guru PAUD tiap kelompok. TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya mempunyai 9 orang guru sehingga kita bagi jadi 3 kelompok kemudian tiap kelompok memiliki anggota 3 Guru PAUD.

- (2) Penyusunan Pelatihan dan Pendampingan

Dari hasil observasi dan hasil analisis masalah yang terjadi serta hasil analisis kebutuhan dari hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun pelatihan dan pendampingan.

Melaksanakan

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah penerapan program. Pelaksanaan yang dilaksanakan dalam penerapan program ini ialah (a) dibentuknya kelompok kerja pada Guru PAUD, (b) menambahnya pengetahuan dan kreatifitas para Guru PAUD mengenai memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini melalui rancangan IPTEK terapan, (c) mempresentasikan cara memanfaatkan media loose part

dengan rancangan IPTEKS terapan, (d) pendampingan cara memanfaatkan media loose part untuk PAUD, dan (e) pelatihan cara membuat media Loose Part didalam pembelajaran PAUD ditiap kelas.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilaksanakan dalam menciptakan media pembelajaran PAUD oleh semua Guru PAUD. Pengumpulan data menggunakan catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi yaitu hambatan-hambatan, kesulitan-kesulitan, dan kelemahan-kelemahan yang nampak pada proses pengerjaan di lapangan dan pada proses pembuatan di kelas. Evaluasi ini dilaksanakan pada kualitas dan kuantitas media yang didapatkan. Media yang didapatkan pada pelatihan dan pendampingan ini yaitu media pembelajaran PAUD kreatif. Kuantitas bisa didapatkan dari banyaknya yang diciptakan dalam membuat media Loose part ini yang dihasilkan oleh para Guru PAUD, kemudian kualitasnya dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa PAUD dari sebelum dan sesudahnya.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada kegiatan yang sudah dilakukan. Kondisi ini dilakukan hanya untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam tujuan untuk memastikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah TK Islam Plus Az Zahra yang beralamat di Griya Benowo Indah, Dreaming Land A3 No. 1, Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kabupaten Surabaya ini dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan teknik pelatihan dan pendampingan dengan pemberian pelatihan mengenai media pembelajaran loose part kepada guru-guru TK tersebut. Tujuan dari pelatihan ini dimaksudkan agar para guru-guru khususnya di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya lebih paham mengenai pemanfaatan media Loose Part guna menunjang pembelajaran di sekolah serta dapat mempraktikkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan PKM ini terdapat empat materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu Norma Diana Fitri M.Pd., Indaria Tri Hariyani, M.Psi., Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd., dan Sri Nurhidayah, M.A.,.

Materi pertama yang disampaikan oleh Ibu Norma Diana Fitri, M.Pd. Materi tersebut menjelaskan tentang media pembelajaran khususnya Loose Part dan bagaimana penerapannya untuk anak usia dini. Media pembelajaran dibedakan menjadi 3 jenis diantaranya media Audio, Visual maupun Audio visual. Tetapi pada PKM ini hanya memfokuskan pada media yang berkaitan dengan visual. Pemateri menyampaikan alasan menjelaskan media pembelajaran Loose Parts untuk anak usia dini. Karena dengan Loose Parts tersebut dapat memecahkan permasalahan, menambah kreativitas anak, membuat anak lebih konsentrasi berkembangnya baik motorik halus maupun motorik kasar, menambah wawasan dalam sains (Science), mampu mengembangkan bahasa (Literasi) yang digunakan, menambah seni (Art), serta mampu menambah Logika berpikir Matematika (Math). Teknologi (Technology) (Ifrochah & Mustadji, 2021). Beberapa keunggulan dalam

media Pembelajaran Loose Partini antara lain mudah digunakan, bebas berkreasi, imajinatif, kreatif, memelihara lingkungan. Kemudian Loose Parts memiliki beberapa 7 jenis yaitu: 1) bahan dasar alam; 2) plastik; 3) logam; 4) kaca atau keramik; 5) kayu/bambu; 6) benang/kain; 7) bekas kemasan yang tidak digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran loose part terdapat 3 kegiatan yang dilakukan oleh anak usia dini yaitu: 1) main sensor; 2) main peran; 3) main pembangunan.

Materi kedua yang di sampaikan oleh ibu Indaria Tri Hariyani, M.Psi yang membahas mengenai Strategi Pembelajaran dan Perawatan Media Pembelajaran. Pada materi kali ini bahwa strategi pembelajaran sangat penting untuk menunjang kemajuan pembelajaran. Oleh karena itu para guru-guru diharuskan untuk mempelajari dan menerapkannya ketika pembelajaran berlangsung. Strategi mengajar yang baik yaitu dengan menggunakan metode dan media yang dapat memberikan kreatifitas dan motivasi kepada siswa, maka dari itu guru harus menghidupkan suasana kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermakna oleh siswa. Terdapat beberapa metode yang harus dikuasai oleh para guru-guru diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, bercerita, karya wisata dan masih banyak lagi metode-metode yang lainnya. Dengan memilih metode yang baik pastinya harus disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang diberikan oleh guru di sekolah sebagai bahan ajar. Sedangkan dalam pemberian media pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya pada siswa TK Islam Plus Az Zahra ini bisa dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas karena sangat penting dilakukan oleh para guru guna memacu kreatifitas siswa tersebut dan siswa tersebut termotivasi dengan adanya pembiasaan media pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya dilakukan hanya satu kali pembelajaran saja melainkan dapat dilakukan setiap kali pembelajaran dimulai. Oleh karena itu media yang sudah digunakan bisa di simpan dan dirawat agar bisa digunakan Kembali. Yang bertugas merawat tidak hanya guru kelas saja melainkan seluruh tenaga pendidik dan warga sekolah yang terlibat dan bertanggung jawab merawatnya.

Guru-guru memberikan media pembelajaran yang disukai oleh siswa TK Islam Plus Az-Zahra yang pastinya juga disesuaikan pula dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan pola pikir anak agar lebih berkembang lagi. Sehubungan dengan pentingnya pemakaian media pembelajaran yang diberikan oleh guru serta pemberian metode yang tepat dengan tujuan menghidupkan suasana kelas, motivasi siswa, mengembangkan pola pikir siswa maka guru harus selalu bekerjasama dengan siswa maupun tenaga pendidik lain untuk memelihara dan merawat media yang telah digunakan untuk kepentingan bersama.

Guru mendampingi anak untuk meletakkan media pembelajaran sesuai dengan tempat yang sudah disediakan agar anak terbiasa melakukannya. Selain itu guru harus bisa memantau siswa dalam memainkan dan mengembalikan sesuai dengan tempat yang telah disediakan karena siswa Paud maupun TK harus diajarkan tanggungjawab sejak dini. Pemakaian media dapat bertahan lama maka harus tepat dalam merawat, menyimpan dan memeliharanya dengan baik. agar penyimpanan media terhindar dari kelembapan, tidak menimbulkan jamur yang bisa merusak media pembelajaran tersebut maka yang dilakukan oleh guru bisa memperhatikan tingkat kelembapan ruang penyimpanan media

tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu meletakkan tempat khusus seperti meletakkan di rak-rak lemari contohnya di etalase kaca yang tertutup dan terkena cahaya.

Bentuk-bentuk cara guru untuk merawat media pembelajaran di dalam ruang kelas seperti sebagai berikut:

1. Guru harus menyediakan tempat yang bebas dari banjir serta apabila terjadi kerusakan maka segera meletakkan dalam lemari atau rak
2. Penyimpanan harus diperhatikan sesuai dengan alat tersebut seperti buku dan kertas di dalam lemari rak, alat peraga disimpan sesuai dengan jenis barangnya.
3. Menyemprotkan obat anti jamur dan serangga bila ditaruh ditempat lemari yang bahan dari kayu
4. Bahan dari plastik harus mendapatkan perlindungan agar bebas dari panas, cara membersihkan harus dengan alat pembersih yang lembut
5. Alat yang terbuat dari kain bisa ditaruh dalam lemari yang tertutup ataupun bisa di taruh d etalase atau rak khusus untuk menyimpan kain.
6. Bahan yang terbuat dari boneka yang dapat dicuci bisa di taruh di etalase/ rak yang terdapat cahaya.

Pada materi ketiga yang berkaitan dengan materi penyediaan lingkungan belajar yang disampaikan oleh ibu Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd. pentingnya menciptakan lingkungan belajar di sekolah agar kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat dilakukan oleh para guru karena lingkungan belajar dapat menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman dan optimal. Lingkungan belajar yang kondusif dapat dirancang oleh para guru baik secara sengaja agar tidak merugikan anak didik ketika proses belajar berlangsung. Usaha yang dilakukan oleh guru dengan menyediakan kegiatan pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara langsung dapat menggiatkan anak didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan karena dapat mengidentifikasi semua kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran yang diawali dengan benar dan secara jelas.

Adapun proses belajar mengajar dilingkungan sekolah harus bisa menrepakan usaha yang dinamakan dengan usaha preventif yaitu:

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang jelas dan bersungguh-sungguh baik tertulis maupun tidak tertulis
2. Menata lingkungan fisik dengan benar seperti meja kursi anak didik sehingga dapat memberikan dan kenyamanan saat anak didik tersebut melakukan proses belajar di sekolah.
3. Menata lingkungan non fisik dapat menciptakan suasana belajar dengan nyaman seperti menciptakan iklim seperti sosio-emosional di dalam kelas agar terjadi hubungan yang erat dengan sesama teman. Pada hubungan interpersonal yang dilakukan antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat memberikan suasana yang bergairah, tenang dan senang dalam proses belajar di dalam kelas. Selain itu motivasi belajar harus bisa ditumbuhkan agar menciptakan iklim yang baik seperti bergairah dan tidak bosan.

Sedangkan materi yang ke-empat yang disampaikan oleh ibu Sri Nur Hidayah, M.A. Dengan tema prosedur perbaikan dan perawatan pembelajaran. Pada tersebut para guru harus melaksanakan sesuai dengan SOP (Rasional Cakupan, Tujuan, Acuan dan Prosedur) yang disepakati bersama. Di dalam lingkungan sekolah, sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan benar tidak semata-mata pada kegiatan akademik saja melainkan akan mendorong anak didik untuk senang terlibat dalam kegiatan.

Perbaikan dan perawatan pada lingkungan belajar yang bersih dan sehat khususnya di sekolah terdapat syarat-syaratnya yaitu sebagai berikut:

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Menghindari penggunaan plastik
3. Rutin melakukan kegiatan Jumat bersih Bersama guru dan tenaga pendidik yang lain
4. Menjaga kebersihan toilet
5. Melakukan piket kelas

Sedangkan syarat-syarat perbaikan dan perawatan lingkungan belajar di lingkungan PAUD, yaitu :

1. Menentukan cara anak agar terasa aman dalam belajar
2. Menentukan cara anak agar merasa nyaman
3. Mendorong anak agar bisa bereksplorasi dengan caranya sendiri
4. Mendukung anak agar bisa berinteraksi dengan lingkungan



Gambar 2. Kegiatan pelatihan kepada guru PAUD Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya di sekolah



Gambar 3. Para guru mengikuti pelatihan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part dengan tertib dan semangat

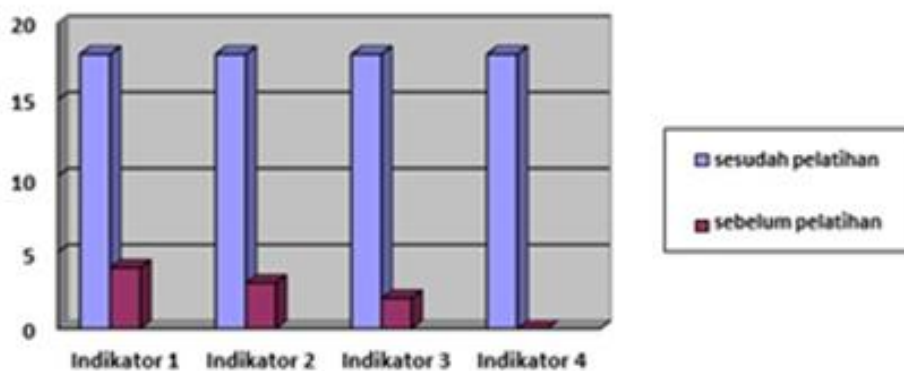
Pada kegiatan pelatihan pemateri memaparkan materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu Ibu Norma Diana Fitri S.Pd.I., M.Pd. mengenai media pembelajaran Loose Part untuk anak usia dini, sedangkan kedua adalah Ibu Indaria Tri Hariyani, M.Psi., dengan materi strategi pembelajaran dan perawatan media pembelajaran. Kemudian yang ketiga adalah Ibu Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd. mengenai materi penyediaan lingkungan belajar dan yang keempat Ibu Sri Nurhidayah, M.A. materi mengenai prosedur perbaikan dan perawatan pembelajaran.

Selanjutnya adalah proses pendampingan yaitu dengan teknis dibagi kelompok. Setiap kelompok ada 3 orang guru. TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya mempunyai 9 orang guru sehingga 9 dibagi menjadi 3 yaitu ada 3 kelompok kinerja guru. Setiap kelompok wajib membuat 1 media pembelajaran Loose Part dengan menggunakan bahan yang di sekitar. Di dalam pendampingan ini didampingi oleh Ibu Dr. Sulistiyani, M.Pd. Jika ada guru yang belum mengerti langsung dibantu oleh pendamping yaitu ibu Sulistiyani.

Para guru terlihat semangat dan antusias. Guru mempraktikkan dengan menerapkan materi yang didapat oleh materi dan dijadikan sebagai media Loose Part. Kelompok 1 membuat media pembelajaran yang bertema balon udara. Di dalam media tersebut disediakan macam-macam warna balon dan alat tiup balon, setelah itu Guru dipersilahkan untuk membuat kreativitas dari balon udara itu hendak di jadikan apa saja sesuai imajinasi masing-masing. Dengan media ini diharapkan nanti saat pembelajaran anak mengetahui kegunaan bahan bekas dan bisa digunakan untuk apa saja. Kelompok 2 membuat media pembelajaran bertemakan batik buah. Di antaranya ada buah naga, buah jeruk dan buah nanas. Dengan media ini diharapkan nanti di dalam pembelajaran anak mengetahui nama buah, warna buah, bentuk buah dan jumlah buah. Kelompok terakhir yaitu kelompok 3 membuat media pembelajaran bertemakan daun kering. Di dalam media tersebut disediakan macam-macam daun kering dan lem, setelah itu Guru dipersilahkan membuat kreativitas sesuai ide masing-masing. Dengan media ini diharapkan nanti setelah

pembelajaran anak mengetahui manfaat dari hasil kreativitas anak bisa untuk dijadikan nilai ekonomi dalam membantu perekonomian keluarga tersebut (Arikunto, 2002).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan ini berupa responsi. Para guru diberi responsi berupa kuesioner yang diberikan sebelum pelatihan dan pada akhir pelatihan. Hasil responsi kemudian diolah dengan cara menghitung persentase tingkat pemahaman para peserta guru pada saat sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Adapun nilai persentase yang digunakan yaitu: jika “Tidak Memahami atau Tidak Tahu sama sekali” maka persentasenya 0%, jika “sedikit memahami atau sedikit tahu” maka persentasenya 25% “Cukup Memahami” maka persentasenya 75% dan jika “Sangat Memahami” maka persentasenya 100%. Sehingga dalam grafik dapat dilihat perbedaannya antara sebelum dilakukan pelatihan dengan setelah dilakukan pelatihan.



Gambar 4. Hasil kuesioner sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan

Pada Gambar 3. menunjukkan bahwa para guru mengalami peningkatan persentase tingkat pengetahuan dan pemahaman antara sebelum menerima pelatihan dengan sesudah menerima pelatihan. Pada indikator 1 yaitu memanfaatkan media Loose Part dengan menggunakan balon udara, dari 9 orang guru hanya 7 yang mengetahui sedangkan 2 guru lainnya tidak mengetahui sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan. Ini berarti hanya 22% yang mengetahui sedangkan sisanya 78% tidak mengetahui kegunaan balon udara. Setelah pelatihan dan pendampingan perbedaan naik secara signifikan diperoleh data bahwa semua guru yaitu dalam persentase 100% mengetahui media Loose Part yaitu balon udara.

Pada indikator kedua yaitu cara membuat buah, dari 9 Guru PAUD hanya 3 Guru PAUD yang mengetahui cara membuat buah sedangkan 6 lainnya tidak mengetahui sebelum dilakukan pelatihan. Setelah pelatihan dan pendampingan semua guru yaitu dalam persentase 100% mengetahui bagaimana membuat buah. Pada indikator ketiga yaitu cara memotong buah untuk membuat dari 9 orang Guru PAUD diketahui 6 orang guru tidak mengetahui sebelum dilakukan pelatihan. Ini artinya 67% guru TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya tidak mengetahui cara memotong buah untuk membuat. Sedangkan sisanya 33% sudah mengetahui cara memotong buah untuk membuat. Setelah pelatihan dan pendampingan terdapat 100% persen mengetahui cara memotong buah untuk membuat.

Indikator yang terakhir yaitu ke 4 adalah membuat media pembelajaran Loose Part di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya dengan menggunakan daun kering. Pada indikator 4 diketahui dari 9 orang guru 100% persen tidak mengetahui cara membuat media Loose Part menggunakan daun kering sebelum dilakukan pelatihan. Ini artinya semua guru TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya tidak mengetahui cara membuat media Loose Part yaitu menggunakan daun kering. Setelah pelatihan dan pendampingan terdapat 100% guru mengetahui cara membuat media Loose Part menggunakan daun kering pada materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan tersebut dirancang dengan tujuan untuk supaya para guru PAUD khususnya yang bekerja di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya lebih paham tentang pemanfaatan dan mempraktikkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Pendampingan yang dilaksanakan dan ditujukan pada merencanakan, melaksanakan observasi dan evaluasi serta refleksi pada Guru TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya dalam meningkatkan kreativitas Guru dalam proses belajar dan pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok. Upaya pendampingan diawali dari penjelasan materi khususnya terkait media pembelajaran Loose Part dan diimplementasikan dalam pembelajaran anak usia dini kemudian dilanjutkan evaluasi dan refleksi perumusan hasil pelatihan dan pendampingan di TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah kami laksanakan pastinya tidak ada gading yang tak retak sehingga pasti ada kekurangan dan kelebihan yang terjadi. Semoga nantinya pengabdian ini bisa bermanfaat untuk masyarakat luas khususnya bukan hanya untuk Guru PAUD saja tetapi pengabdian ini bisa bermanfaat keseluruhan masyarakat lainnya. Terima kasih banyak kami tujukan kepada para Guru PAUD dan ketua Yayasan TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya maupun tenaga kependidikan TK Islam Pluz Az Zahra Pakal Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifudin, B. N., & Suhanadji. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Loose Part Dari Barang Bekas dan Bahan Alam Sebagai Unjuk Kreativitas Pendidik Anak Usia Dini Di KB Tunas Cendekia Cerme Kidul, Cerme, Gresik. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(3).
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.

- Ifrochah, I., & Mustadji, M. (2021). Loose Part Learning Media on Natural Materials on Children's Cognitive Development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38031>
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1).
- Nurmadiyah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Rachmah, L. L., Prawinda, R. A., & Farantika, D. (2022). Pembelajaran Steam dengan Media Loose Parts Guna Menstimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(3).
- Veryawan, V., & Tursina, A. (2022). Media Loose Parts : Workshop Pembelajaran Saintifik Bermuatan Steam. *Journal Of Sriwijaya Community Service On Education (JSCSE)*, 1(1). <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.365>

